



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN *SELF-AWARENESS* KELUARGA PENGAWAS MINUM
OBAT TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS
DI RS BETHESDA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

RUMEKSI PASI

2106082

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA 2022

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *SELF-AWARENESS* KELUARGA PENGAWAS MINUM
OBAT TERHADAP PENCEGÁHAN PENULARAN TUBERKULOSIS
DI RS BETHESDA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

RUMEKSI PASI

2106082


Telah melalui sidang skripsi pada tanggal 15 Agustus 2022

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Nurlia Ikaningtyas, S.Kep, Ns,
M.Kep., Sp.Kep.MB.Ph.D.NS


Antonius Yogi Pratama.,
S.Kep, Ns, MSN


Isnanto., S.Kep., Ns.,
MAN

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta




Indah Prawesti, S.Kep, Ns, M.Kep

HUBUNGAN *SELF-AWARENESS* KELUARGA PENGAWAS MINUM OBAT TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS DI RS BETHESDA YOGYAKARTA

Rumeksi Pasi¹, Isnanto²

ABSTRAK

RUMEKSI PASI: “Hubungan *Self-Awareness* Keluarga Pengawas Minum Obat Terhadap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Di RS Bethesda Yogyakarta”

Latar Belakang : Kesadaran diri keluarga sebagai pengawas minum obat (PMO) sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis (TB). Berdasarkan data TB RS Bethesda Yogyakarta tahun 2021 sejumlah 78 pasien, 4 diantaranya putus obat. Berdasarkan fenomena yang ada diketahui jika keluarga yang menjadi PMO kurang ketat dalam mengawasi pasien TB.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan *Self-Awareness* keluarga sebagai pengawas minum obat terhadap pencegah penularan TB di RS Bethesda Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi yang melibatkan sampel sejumlah 30 orang, penentuan menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan alat ukur pada variabel *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dan variabel pencegahan penularan tuberkulosis masing-masing menggunakan kuesioner. Analisis secara bivariat dengan korelasi *Rank Spearman*.

Hasil : Analisis variabel *Self-awareness* keluarga sebagai PMO melakukan perannya dengan baik yaitu sebanyak 30 responden atau 100%. Variabel pencegahan penularan TB dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden atau 100%. Analisis bivariate memiliki nilai P-value $0,00 < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kekuatan korelasi masuk dalam rentang angka $0,8 - < 1,00$ dengan interpretasi sangat kuat.

Kesimpulan : Terdapat hubungan signifikan antara *self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan penularan TB di RS Bethesda Yogyakarta dengan korelasi interpretasi sangat kuat.

Saran : RS Bethesda Yogyakarta tetap mempertahankan efektivitas keluarga sebagai PMO dalam pencegahan penularan TB di RS Bethesda Yogyakarta.

Kata Kunci : Keluarga, PMO, Pencegahan, Penularan, TB

xv+ 86 hal+ 11 tabel+ 2 gambar+ 15 lampiran

Kepustakaan : 38, 2003-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

ABSTRACT

RUMEKSI PASI, "Relationship of Self-Awareness of Family Oversight of Taking Drugs on Prevention of Tuberculosis Transmission at Bethesda Hospital Yogyakarta"

Background: Family self-awareness as a drug-taking supervisor (PMO) is very much needed in the successful treatment of Tuberculosis (TB) patients. Based TB data at Bethesda Hospital Yogyakarta 2021, there were 78 patients, 4 of whom had dropped out of medication. Based on this phenomenon, it is known that families who become PMO less strict supervising TB patients.

Objective: To determine the relationship of family self-awareness as a supervisor for taking medication to prevent tuberculosis transmission at Bethesda Hospital, Yogyakarta.

Research Methods: This study uses a quantitative correlation method a sample of 30, the determination using saturated sampling. Collecting data using a measuring instrument on the variable of family self-awareness as PMO and the variable prevention of tuberculosis transmission using a questionnaire, respectively. Bivariate analysis with Spearman Rank correlation.

Results: analysis of the family self-awareness variable as a PMO performed its role well, as many as 30 respondents or 100%. The TB transmission was in good category, as many as 30 respondents or 100%. Bivariate analysis has a P-value $0,000 < 0,01$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The strength of the correlation is in the range of $0,8 - < 1,00$ with a very strong interpretation.

Conclusion: There is a significant relationship between family self-awareness as PMO and prevention of TB transmission at Bethesda Hospital Yogyakarta with a very strong interpretation correlation.

Suggestion: Bethesda Hospital Yogyakarta in maintaining the role of the family as PMO in preventing TB transmission at Bethesda Hospital Yogyakarta.

Keywords: Family, PMO, Prevention, Transmission, TB

xv+ 85 pages+ 12 tables+ 2 pictures+ 15 attachments

Bibliography : 38, 2003-2021

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kemenkes pada tahun 2020 di Indonesia terdapat 351.936 kasus TBC dimana jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 38% dari tahun sebelumnya yaitu 568.987 kasus TBC walaupun demikian dari tahun 2016 angka keberhasilan pengobatan TBC terus mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020 angka keberhasilan pengobatan TBC sebesar 82,7% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 82,9% dimana angka tersebut masih dibawah target kementerian kesehatan yang sebesar 90%¹. Selain itu di D.I Yogyakarta menurut data Badan Pusat Statistik jumlah kasus TBC di Yogyakarta sebesar 2.474 kasus dengan rincian Kota Yogyakarta 718 kasus, Kab. Gunung Kidul 632 kasus, Kab. Kulon Progo 502 kasus, Kab. Bantul 402 kasus, dan Kab. Sleman 220 kasus. Di RS Bethesda Yogyakarta sendiri selama triwulan ke 4 yaitu bulan Oktober s/d Desember 2021 pasien TBC berjumlah 17 orang. Dengan demikian masih sangat diperlukan tindakan serta strategi yang efektif dalam upaya meningkatkan angka keberhasilan pengobatan TBC demi pencegahan penularan TBC².

Salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan penularan TBC adalah peran dari keluarga hal ini karena peningkatan jumlah pasien baru tuberkulosis di Indonesia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat seperti keluarga yang menggunakan alat makan secara bersama-sama, pencahayaan didalam rumah yang kurang, pasien yang meludah disembarang tempat, batuk dan bersin tidak menutup mulut dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku hidup tidak sehat.³

Berdasarkan fenomena yang ada di RS Bethesda Yogyakarta selama tahun 2021 terdapat 78 pasien dimana 4 diantaranya tidak melakukan pengobatan sampai selesai atau putus sehingga program pengobatan yang dijalankan gagal selain itu perilaku pencegahan keluarga masih rendah seperti tidak memberikan perhatian serta arahan yang baik kepada pasien TBC untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Diduga karena pasien TBC belum melakukan pola hidup sehat sehingga

dapat meningkatkan resiko penularan TBC selain itu diduga karena masih banyaknya keluarga yang tinggal satu rumah dengan anggota keluarga yang menderita Tuberkulosis dan tidak menggunakan masker saat menjaga anggota keluarga yang sakit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Utama yang menyatakan jika keluarga merupakan ujung tombak dalam proses pencegahan penularan TBC dengan selalu mengingatkan pasien untuk memakai masker atau menerapkan perilaku hidup sehat Dengan demikian salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peluang pencegahan penularan tuberkulosis dapat dilakukan dengan penunjukkan keluarga sebagai PMO.⁴

Tugas dari seorang PMO adalah melakukan pengawasan, mendampingi, dan memberi dukungan kepada pasien TBC agar pengobatan yang dijalankan dalam tuntas serta PMO perlu memberikan arahan agar pasien TBC lebih taat dalam minum obat, memperhatikan kesehatan lingkungan dan tata cara batuk atau bersin dengan benar selain itu perlu memberikan informasi lain kepada penderita TBC jika penyakit TBC bukanlah penyakit kutukan atau keturunan melainkan penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang karena tidak menerapkan pola hidup sehat.⁵ Pencegahan penularan ini tentu saja harus disertai dengan adanya kesadaran diri dari keluarga pasien. *Self-Awareness* atau kesadaran diri adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali perasaan, alasan merasakan hal tersebut serta menyadari segala perilaku seseorang terhadap orang lain.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai korelasi variabel “Hubungan *Self-Awareness* Keluarga Pengawas Minum Obat Terhadap Pencegahan Penularan Tuberkulosis di RS Bethesda Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan korelasi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 - 16 September 2022 di Poli Paru dan Ruang Rawat Inap F. RS Bethesda Yogyakarta

dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang dari populasi 30 orang yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Pengambilan data menggunakan kuesioner pada variabel *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dan variabel pencegahan penularan TBC yang kemudian diolah dengan *software SPSS Version 20*. Analisis untuk melihat tingkat keeratan hubungan *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dan pencegahan penularan TBC menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. *Self-awareness* Keluarga Sebagai PMO

Tabel 1
Distribusi responden variabel *Self-awareness* keluarga sebagai PMO di RS Bethesda Yogyakarta

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<i>Self-awareness</i> keluarga sebagai PMO	Melakukan perannya dengan baik	30	100
		Tidak melakukan perannya dengan baik	0	0
Total			30	100

Sumber : data primer terolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi PMO telah melakukan perannya dengan baik yaitu dengan hasil sebanyak 30 responden (100%), sedangkan keluarga yang tidak melakukan perannya dengan baik sebagai PMO sebanyak 0 responden (0%).

b. Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Tabel 2
Distribusi responden variabel pencegahan penularan tuberkulosis di RS Bethesda Yogyakarta

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pencegahan penularan tuberkulosis	Pencegahan baik	30	100
		Pencegahan tidak baik	0	0
Total			30	100

Sumber : data primer terolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pencegahan penularan yang dilakukan pasien TBC dalam kategori yang baik yaitu dengan hasil sebanyak 30 responden (100%), sedangkan pasien yang tidak melakukan pencegahan TB dengan baik sebanyak 0 responden (0%).

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariate dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan penularan tuberkulosis di RS Bethesda Yogyakarta.

Tabel 3
Analisis bivariat korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* antara *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan TB di RS Bethesda Yogyakarta

<i>Self-awareness</i> keluarga PMO				
Pencegahan Tuberkulosis di RS Bethesda Yogyakarta	r	R ²	P value/ Exact Sig2 sided	α
	0,939	0,883	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman (Spearman Rho)* memiliki nilai Sig (2-tailed) *P-value* $0,000 < 0,01$ yang berarti ada hubungan signifikan antara *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan TBC di RS Bethesda Yogyakarta, sedangkan pada kekuatan korelasi memiliki nilai R sebesar 0,939 atau masuk dalam interpretasi korelasi sangat kuat.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Univariante

a. *Self-awareness* keluarga PMO

Berdasarkan tabel 10 dari total 30 reponden diperoleh data bahwa bahwa keluarga yang menjadi PMO telah melakukan perannya dengan baik yaitu dengan hasil sebanyak 100%.

Self-awareness keluarga sebagai PMO yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran diri keluarga yang membantu kedisiplinan penderita TBC dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk pencegahan penularan.⁷ Pentingnya *self-awareness* keluarga sebagai PMO dalam pencegahan penularan TBC adalah karena keluarga dapat selalu memberikan motivasi kepada penderita agar tidak bosan untuk minum obat dan menjalankan pola hidup sehat guna mencegah penularan TBC ke lingkungan keluarga sekitar.⁸

Selain itu ada juga dukungan instrumen juga memberikan dampak pada kesehatan fisik dan mental yang lebih serta dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan kepada pasien dalam bentuk dana, pengawasan ketat, pemberian pertolongan, dan lain-lain.⁹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melaporkan jika sebagian besar keluarga yang berperan menjadi PMO mempunyai peran yang baik dalam melakukan pengawasan kepada pasien yaitu sebesar 62,5% sehingga pasien dapat menjalankan pengobatan secara tuntas dan penerapan pola hidup sehat dapat ditingkatkan.¹⁰

Peneliti menduga jika keluarga telah melakukan tugasnya dengan baik pada pasien TBC di RS Bethesda Yogyakarta dalam melakukan pengawasan minum obat karena keluarga pasien yang ditunjuk sebagai PMO memiliki rasa kasih sayang serta kesekatan didalam lingkungan keluarga sehingga keluarga yang ditunjuk sebagai PMO memiliki motivasi yang besar untuk membantu pasien TBC untuk mendapatkan kesembuhan melalui proses pengobatan yang dijalani pasien.

b. Pencegahan penularan TBC

Berdasarkan tabel 2 dari total 30 responden menunjukkan bahwa pencegahan penularan yang dilakukan pasien TBC dalam kategori yang baik yaitu dengan hasil sebanyak 100%.

Pencegahan penularan TBC yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan penularan TBC dilakukan untuk menurunkan angka penularan penyakit TBC terhadap orang-orang dilingkungan sekitar terutama pada tingkat keluarga karena anggota keluarga merupakan subjek yang mudah ditularkan karena tinggal dengan penderita dan cara menularkan mudah terutama pada kondisi lingkungan padat dan tempat tinggal yang tidak menerapkan pola hidup sehat.¹¹

Berdasarkan PMK Nomor 67 Tahun 2016 PMO memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan penderita TB untuk minum obat secara lengkap dan teratur serta melakukan pemeriksaan dahak dan melakukan edukasi kepada penderita terkait gejala dan perlu melakukan pencegahan penularan TB melalui pola hidup sehat¹².

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga yang menjadi PMO dapat dilakukan dalam proses pencegahan penularan TBC seperti mengingatkan pasien untuk memakai masker, menyediakan tempat tidur pribadi, tidak saling pinjam alat mandi dan tidak menggunakan alat makan secara bersama-sama, sehingga dengan adanya peran keluarga sebagai PMO akan efektif dalam pencegahan penularan TBC.¹³

Peneliti menduga jika pasien telah melakukan pencegahan penularan TBC dengan baik karena adanya dukungan dari keluarga yang berperan sebagai PMO memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh dan menumbuhkan rasa saling menjaga dengan anggota keluarga lainnya supaya tidak tertular TB.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*) memiliki nilai Sig (2-tailed) *P-value* $0,000 < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan TBC di RS Bethesda Yogyakarta, sedangkan pada kekuatan korelasi memiliki nilai

0,939 atau masuk dalam interpretasi korelasi Sangat Kuat antara *self-awareness* keluarga dengan pencegahan penularan TBC di RS Bethesda Yogyakarta diduga karena keluarga yang berperan sebagai PMO telah melakukan tugasnya dengan baik (tabel 1).

Keluarga yang berperan sebagai PMO akan lebih efektif dan aktif dalam mendampingi serta mengawasi pasien setiap harinya termasuk mengantarkan pasien untuk melakukan pemeriksaan ulang serta selalu memberikan dorongan motivasi kepada pasien untuk sembuh seperti semula sehingga pasien benar-benar dapat termotivasi untuk sembuh serta menjalankan pola hidup yang sehat demi pencegahan penularan TB.¹⁴ Penyakit TB merupakan penyakit yang dapat dicegah dan disembuhkan. Perilaku pencegahan penularan TB penting dilakukan untuk memutus rantai transmisi penularan, hal ini menjadi tujuan utama penanganan TB selain dari mencegah kekambuhan dan pengobatan penderita.¹⁵

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* menyatakan jika PMO berperan baik dalam pencegahan penularan TB dimana pencegahan penularan dilakukan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Selain konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama *et al.*, menjelaskan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh pencegahan penularan TB sebesar 62% dalam kategori yang baik.¹⁶

Peneliti berasumsi jika Pada penelitian ini peran keluarga dalam melakukan pengawasan minum obat pada pasien masuk dalam kategori baik dan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan TB di RS Bethesda Yogyakarta hal ini dapat disebabkan karena keluarga yang ditugaskan sebagai PMO telah memiliki pemahaman yang baik akan tugas sebagai PMO dan aktif melakukan pengawasan terhadap pasien serta selalu mengingatkan pasien untuk terus menerapkan pola hidup yang sehat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami kendala dalam uji validitas dan reliabilitas tidak sesuai dengan jadwal awal yang berada di RSUD Panembahan Senapati Bantul karena tidak mendapatkan izin untuk melakukannya, namun peneliti dapat mengatasinya dengan uji validitas dan reliabilitas di RS Bethesda Yogyakarta.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini tentang hubungan *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan penularan TBC di RS Bethesda Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :

1. *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dan pencegahan penularan TBC di RS Bethesda Yogyakarta sama-sama pada kategori yang baik yaitu dengan rata-rata sebesar 100%.
2. Hasil korelasi/hubungan *self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan penularan TBC di RS Bethesda Yogyakarta memiliki nilai *P-value* $0,000 < 0,01$ yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut sedangkan kekuatan korelasi memiliki nilai 0,967 atau masuk dalam interpretasi korelasi Sangat Kuat.

B. Saran

1. Bagi RS Bethesda Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi RS Bethesda Yogyakarta dalam mempertahankan peran keluarga sebagai PMO dalam pencegahan penularan TBC di RS Bethesda Yogyakarta.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan tentang hubungan *Self-awareness* keluarga sebagai PMO dengan pencegahan penularan TBC di RS Bethesda Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Purwoadi Sujatno, SpPD. Selaku Direktur RS. Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., NS., M.Kep., Sp.Kep.,MN.,Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana.
5. Bapak Ns. Ganang Agus Sudibyoy, S.Kep Selaku Kepala Ruang SMF Paru di RS. Bethesda Yogyakarta.
6. Bapak dr. Iswanto, SpP selaku SMF Paru di RS. Bethesda Yogyakarta.
7. Ibu dr. Winny Frida, SpP selaku dokter di ruang paru RS. Bethesda Yogyakarta.
8. Bapak Isnanto, S.Kep, Ns., MAN., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan yang selalu memberikan semangat serta dukungan yang tulus kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Kementerian Kesehatan. 2021. Penderita Tuberkulosis Terbanyak daei Usia Produktif. Kementerian Kesehatan RI.
- ²Badan Pusat Statistik. 2020. Data Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di D.I Yogyakarta.
- ³Kementerian Kesehatan. 2016. *Penanggulangan Tuberkulosis*. Kementerian Kesehatan RI.
- ^{4,13,16}Hutama, H. I., Riyanti, E., Kusumawati, A. 2019. Gambaran Perilaku Penderita TB Paru dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1): 491-500.
- ⁵Kementerian Kesehatan. 2018. *Infodatin*. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- ⁶Suparno, S. F. 2017. Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pencadu NAPZA (Studi Pada Warga Binaan Lapas Kelas II A Samarinda). *Journal Psikologi*. 5(2): 235-245.

- ⁷Jufrizal, Hermansyah, Mulyadi. 2016. Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Tingkat Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 4(1): 25-33.
- ⁸Zhafirah, N. S., Palupi, L. M. 2020. Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Kambuh. *Jurnal Media Keperawatan*. 11(1) : 65-69.
- ^{9,17}Rahmawati., Syafar, M., Arsin, A. 2018. Peran PMO Dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Samarinda. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.
- ¹⁰Muhollidi, A. W., Handayani, L. T. 2017. Peran Keluarga Sebagai PMO (Pengawas Minum Obat) dengan Kejadian *Drop Out* pada Pasien Paru di Poli Paru Rs. Paru Jember. *Unmuhjember*.
- ¹¹Ramadhan, N., Hadifah, Z., Manik, U. A., Marissa, N., Nur, A., Yulidar. 2021. Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Penderita TB di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 31(1) : 51-62.
- ¹⁴Sitorus, B., Fatmawati., Rahmaniah, S. E. 2019. Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap Pengobatan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru (UP4) Pontianak. *Jurnal Sosiologi*, 2(1), 1-21.
- ¹⁵Rumkabu, Y L. H, Rochman, F. Wikananda D. A. T. R, Yuliatni, P. C. 2019. Gambaran Aspek Lingkungan dan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmasn Dawan I, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Intisari Sains Media*, 10(3): 543-547.